

**ANALISIS BIAYA DAN PENBISAAN KERIPIK NANGKA DI
UKM. KERIPIK BUAH BERKAH, DUSUN GENTING
KELURAHAN MERJOSARI KECAMATAN LOWOKWARU
KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

**SILVESTER SILI KABI
2015310098**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG**

2022

RINGKASAN

SILVESTER SILI KABI. 2015310098. Analisis Biaya Dan Pembiasaan Keripik Nangka Di UKM. Keripik Buah Berkah Dusun Genting Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Pembimbing Utama: Dyanasari,. Pembimbing Pendamping : Farah Mutiara.

Memperluas barang-barang pedesaan ialah menghubungkan hortikultura dengan industri atau penanganan dan layanan pada pertanian. Seperti yang ditunjukkan oleh Nurmedika et al., (2013), nangka ialah produk alam tropis banyak orang yang tidak membutuhkan, baik lokal maupun luas, namun mungkin bisa dikembangkan dalam skala agribisnis. Keripik ialah sejenis barang modern yang dikelola dalam bentuk baru menjadi keripik. Keripik ini ialah cemilan ringan yang banyak dikenal oleh publik, disamping rasa yang enak dan juga gurih. Eksistensi UMKM sangat meyakinkan pada menggarap ekonomi lingkungan, karena mereka bisa memperpanjang pekerjaan, memberikan kemanfaatan penambahan sebagai makanan yang ditanam dari tanah menjadi seperti memberikan penghasilan bagi pengusaha kecil. Makanan yang tumbuh dari keripik giling ditangani bahan-bahan alami yang ditangani dilakukan cara dipanggang sehingga bahan-bahannya (jaringan produk alami) yang disangrai kuat dan warnanya cerah. Keadaan ini tidak bisa dibisa dengan pembakaran standar. Keripik produk alami juga mempunyai kandungan nutrisi yang menyehatkan tubuh. Dusun Genting ialah diantara fokus kreasi nangka di Kawasan Lowokwaru, Kota Malang. Dusun Genting kemungkinan besar sedang berlangsung melalui kenaikan gaji.

Riset berikut berencana sebagai penentu all out cost and pay pada penciptaan kontribusi UKM nangka. Menyukai Keripik Hasil Alam, Dusun Genting, Desa Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang. Dengan harapan eksplorasi ini bisa membujuk pekerja terampil sebagai peningkatan gajinya. Riset berikut memakai pemeriksaan biaya untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsumsi pada menyelesaikan siklus penciptaan. Sejak saat itu, perkiraan berapa pembiasaan dan gaji diharapkan bisa menentukan tingkat manfaat dan Proporsi R/C dalam pengembangan keripik nangka.

Kata Kunci: Kripik Nangka

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan negara agraris yang bergantung pada luas areal pertanian, meliputi beberapa sub-bidang, yaitu sub-wilayah tanaman pangan, sub-wilayah budidaya, sub-wilayah perikanan, sub-wilayah dan subwilayah hewan peliharaan. (Rompas et al., 2015).

Banyak unsur yang mempengaruhi pembangunan dan peningkatan kawasan agraris, salah satu jawaban elektif atas persoalan dalam pengembangan dan kemajuannya ialah membina kawasan pertanian melalui agroindustri (Kurniasih dan Dewi, 2021). Pemanfaatan agroindustri dalam skala terbatas ialah untuk mengolah barang-barang hortikultura menjadi barang-barang yang mempunyai nilai tambah agar bisa terbantu meningkatkan upah bagi masyarakat pekerjaannya di bidang pertanian.

Meningkatkan suatu barang tanaman yang akan dibangun, khususnya dengan mempertemukan agribisnis dengan industri atau pemeliharaan dan pengorganisasian di kawasan hortikultura. Perluasan pembangunan tersebut terlihat dari agribisnis, diantaranya ialah: (1), standar pasokan suku cadang pada kuantitas dan kualitas yang memadai, serta dana cadangan biaya yang terkendala untuk agroindustri. Selanjutnya, bahan mentah wajib dibeli pada keuangan tanpa peraturan dari petani kecil yang domainnya berubah. (2), menunjukkan bahwa barang tersebut berkualitas buruk, kadang-kadang memajukan barang dengan kemasan dan tanda yang menarik tentu sulit. (3), mengambil produk agroindustri secara keseluruhan akan memakan biaya satu ton dikarenakan jaraknya terlalu jauh (Haryati, 2011). Agribisnis menikmati banyak banyaknya untung untuk agen ketika mempunyai pilihan sebagai peningkatan tingkat pembayaran para pelaku agribisnis dan mempunyai pilihan untuk memperluas pertukaran asing dan memungkinkan pendakian agribisnis yang berbeda.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Nurmedika et al., (2013), nangka ialah salah satu bahan alam tropis yang belum memenuhi kebutuhan, dengan cara regional ataupun dengan cara umum, namun bisa mengembangkan pada skala agribisnis. Saat ini banyak orang tanam nangka agar bisa berteduh di sekitar rumah atau untuk tanam sela di persemaian. Pereproduksi masih jarang membina tanaman nangka secara tegas. Manifestasi nangka di Indonesia dari 2011 sampai tahun 2013 terus berkembang. Produktivitas nangka saat 2011 besarnya 597.585 ton, ketika 2012 Produktivitas nangka meningkat melebihi tahun yang lalu sebesar 661.935 ton. Produktivitas nangka ketika 2013 pun meningkat 640.072 ton.

Merchandise rustic yang bisa diciptakan pada agribisnis ialah nangka. Seperti yang ditunjukkan oleh Rukmana (2008) nangka ialah salah satu komoditas normal tropis yang belum memenuhi persyaratan, dengan cara umum ataupun sangat luas, namun tida bisa perkemabangkan untuk sementara pada skala agribisnis. Kebanyakan

masyarakat umumnya tanam nangka sekedar buat tempat teduh karangan rumah atau hanya tanaman delegasi di persemaian.

Pemeliharaan dan pemanfaatan nangka yang inovatif, semisal buat keripik nangka, lebih digemari masyarakat daerah yang lebih luas, dengan konsekuensi tumbuhnya pemeliharaan pasar nangka baru. Hasil biasa nangka sebagai bahan makanan ringan mengambil keuntungan menjadi solusi kemungkinan nangka yang mempunyai tujuan jangka pendek atau singkat. Dengan pemeliharaan konstruksi yang berhasil penilaian tambahan, nangka mempunyai masa manfaat sangat lama sehingga ada penambahan penilaian yang signifikan, maka dari itu agroindustri ialah tahapan terpenting dengan tujuan peningkatan nilai tambahan usaha dan agribisnis nangka mempunyai potensi tersebut memberi peluang bisnis yang menjanjikan (Ashari, 2010). 2006).

Sesuai tingkat permukaannya, jaringan nangka secara umum akan dibedakan menjadi 3 macam, untuk lebih spesifiknya: 1) Nangka tumpuk yaitu jaringan yang tipis, halus, agak berotot, dan mempunyai kekenyalan untuk berhasil dipisahkan dari alam. item. 2) Salak nangka, terutama jaringannya tebal, agak kering, area yang kurang kuat (nangka babi dan nangka tulang). 3) Nangka cempedak, terutama jaringannya yang tipis, rasanya keterlaluhan dan mempunyai bau yang harum sangat khas. Banyak item nangka yang ada di Indonesia ialah nangka bilulang (nangka babi), nangka cempedak, nangka dulang, nangka kandel, nangka kunyit, nangka merah, salak nangka, nangka kecil, dan nangka misin.

Keripik ialah sejenis barang terkini yang memproses sumber makanan hijau baru menjadi keripik. Keripik ini ialah sudah kebanyakan terkenal di penduduk secara keseluruhan, mengingat rasanya yang surgawi dan menggoda. Eksistensi UMKM mempunyai ketertarikan pada usaha bekerja di ekonomi jaringan dekat, dikarenakan mereka bisa memegang pekerjaan, memberikan penawaran keuntungan tambahan dari barang-barang tanah menjadi semacam pembayaran bagi pemilik bisnis milik pribadi.

Keripik makanan hijau ialah bahan-bahan biasa yang ditangani dengan cara direbus sehingga bahan-bahan (jaringan item biasa) yang ialah area kekuatan untuk hangus tidak jelas. Situasi seperti berikut tidak didapat dengan pengapian normal. Keripik produk biasa juga mengandung suplemen untuk kebaikan kesehatan.

Menurut Supriadi dalam Suriono, (2012) penilaian sebuah usaha bisa beri informasi yang lengkap terkait perlunya dana yang dibutuhkan, pemanfaatan modal, penggunaan yang diinginkan, selama penambahan modal dan tingkat keuntungan yang didapat. Penilaian bisnis dilaksanakan sebagai menentukan atau menemukan apakah bisnis itu bermanfaat atau mengecewakan, juga memberi peringatan kepada orang sebagai mempertahankan rencana kerja. Pentingnya mengarahkan kajian kerja dalam hal menangani produk pedesaan sebagai pengetahuan terkait situasi atau kondisi surplus atau minus pada bisnis tersebut.

Minat pada berurusan dengan industri mempunyai beberapa tujuan, tetapi tujuan yang terutama ialah sebagai pencapaian kemanfaatan terbaik dari solidaritasnya. Keuntungan terbaik akan dirasakan jika asosiasi dapat menurunkan biaya produksi dan pekerjaan sangat rendah, memutuskan biaya transaksi sedemikian rupa, dan peningkatan volume pertukaran sebanyak mungkin (Supriyono, 1991).

Selain itu, bisnis swasta (UK) dihadapkan pada persaingan yang lebih ketat sehingga mereka harus mempunyai pilihan untuk membawa produk atau organisasi yang mempunyai realitas tinggi dengan tujuan pasti sebagai memenangkan sepotong kue, sambil terhindar slip pasar. Setiap bisnis Swasta (UK) harus mempunyai pilihan untuk tetap waspada terhadap kemajuan yang terjadi di dunia bisnis dan mempunyai pilihan untuk mengatasi problem yang sudah umum yang ditemukan di Inggris, khususnya pemikiran manajerial yang buruk termasuk mental dan budaya kerja, tingkat Sekolah SDM dengan berkaitan dengan kapasitas dan kemampuan, modal terbatas, informasi pasar yang kurang mendukung, penggunaan dan otoritas pembangunan yang benar-benar rendah, dan masalah antara Inggris. Oleh karena itu, diperlukan kemajuan yang nyata bagi Inggris, melalui eksekusi yang unggul yang dapat meningkatkan kesungguhan dan sepotong kue, serta sedapat mungkin menandingi kualitas Inggris, (Kuncoro, Mudrajad. 2002).

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ialah yang terpenting daripada ekonomi pada negara atau lingkungan. Kerja kritis ini telah memberdayakan kebanyakan negara diantaranya Indonesia selalu mendukung UKM. Walaupun keterbatasan tenaga kerja, aset dan omset, karenanya kuantitasnya besar, kerajinan UKM sangat besar untuk dukung ekonomi. Ada 3 (tiga) alibi yang dasar setiap negara yang maju dikarenakan eksistensi para UKM, yaitu (1) melaksanakan UKM dengan cara keseluruhan akan lebih baik sejauh memberikan pasokan tenaga kerja yang membantu; (2) Sebagai sorotan komponen, tingkatan pencapaian UKM efektivitas yang diperluas melalui pengerahan tenaga dan perubahannya sistem; (3) Karena biasanya diakui bahwasannya UKM menghargai keuntungan pada fleksibilitas daripada asosiasi besar, (Fadly, 2006).

Mendorong ekonomi lingkungan tidak dapat dipisahkan dari dibuat oleh spesialis terbuka, asosiasi terkait uang dan visioner bisnis. Otoritas publik untuk pembuatan dan pengaturan sistem harus memberikan situasi yang menguntungkan bagi dunia bisnis, dengan tujuan pada akhirnya mempunyai opsi untuk mempercepat penyebaran uang tunai. Salah satu organisasi pengalihan yang mempunyai kehadiran besar namun kadang-kadang dianggap mengecewakan mengingat metodologi di negara ini ialah Usaha Kecil Menengah (UKM). Terus terang, asal kita tahu lebih jauh, binaan UKM bukan sekadar mitra dalam struktur moneter masyarakat. Perekonomian lokal UKM mempunyai posisi yang besar dan penting (Fadly, 2006).

Peningkatan area rahasia ialah hal tidak ada keraguan untuk diselesaikan. UKM berperan urgent pada mengembangkan bisnis di Indonesia. UKM juga ialah diantara kemajuan dari perusahaan besar. Usaha kecil dan menengah (UKM) harus disegarkan

dan dinamis secara andal untuk maju dan bersaing dengan asosiasi besar. Dengan tujuan agar UKM di Indonesia perekonomian selalu ada kemajuan dan berimajinasi. Untuk peningkatan UKM, cara berikut bukan sekadar tahapan yang harus diselesaikan oleh spesialis terbuka dan hanya ialah komitmen dari spesialis publik. Usaha Kecil Menengah (UKM) sendiri sebagai pihak yang dibuat, bisa turun tangan dengan spesialis publik. Pekerjaan keuangan juga penting dalam hal sponsorship, terutama kredit atau prosedur moneter. Terlebih lagi, terkait dengan keterbukaan sumber daya atau modal, yang dibuat oleh sponsor moneter, baik dari dalam ataupun luar negeri, tidak bisa dihindarkan (Kuncoro dan Mudrajad, 2002).

Mengingat gambaran jumlah yang dihitung Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur yang sudah mendapat usulan dari BPS Umum Jawa Timur, pertanggungjawaban Koperasi dan UKM terhadap Perekonomian Daerah Daerah (PDRB) atau perekonomian Jawa Timur di periode 2021 sebesar 57,81% ataupun sama Rp1,1 triliun dan 418,94 triliun. Perluasan tanggung jawab Koperasi dan UKM Jatim ada peningkatan sebesar 0,56% daripada periode 2020 pencapaiannya ialah 57,25% atau sama dengan Rp. 1.361,39 triliun. peningkatan tanggung jawab Koperasi dan UKM pada ekomin JATIM memaparkan pemenuhan ekonomi JATIM yang ditopang oleh 22.484 unit bantuan yang kuat dan 9,78 juta UMKM, baik di dalam negeri ataupun daerah non-hortikultura juga bermacam pendukung yang dikasih oleh Pemerintah JATIM.

Mengingat penggambaran berakhir, pencipta ingin menyelesaikan pemeriksaan lebih lanjut tentang “Analisis Biaya dan Pembiasaan Keripik Nangka di UKM. Keripik Buah Berkah, Dusun Genting, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dilatar belakang pemaparan yang sudah tertera diatas sehingga perumusan masalahnya ialah:

1. Berapa biaya pada agroindustri keripik nangka di UKM. Keripik Buah Berkah, Dusun Genting, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang?
2. Berapa pembiasaan agroindustri keripik nangka di UKM. Keripik Buah Berkah, Dusun Genting, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk tahu jumlah biaya pada agroindustri keripik nangka di UKM. Keripik Buah Berkah, Dusun Genting, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.
2. Untuk tahu jumlah pembiayaan agroindustri keripik nangka di UKM. Keripik Buah Berkah, Dusun Genting, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi UKM. Keripik Buah Berkah

Untuk evaluasi agar bisa memberikan peningkatan biaya dan pembiasaannya pada bisnis keripik nangka di UKM. Keripik Buah Berkah, Dusun Genting, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang.

2. Bagi Pemerintah

Untuk memfasilitasi sebagai jembatan diantara instansi maupun pemerintah kepada yayasan akademis untuk berkolaborasi berikutnya baik itu akademi sing maupun non akademis ing.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bisa memberikan acuan, menginspirasi dan bermotivasi untuk riset berikutnya sebagai melaksanakan riset yang selaras, agar menjadi parameter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ashari S., 2006. *Meningkatkan Keunggulan Berbuah Tropis Indonesia*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Assauri, Sofjan. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Baroh, I. 2007. *Analisis Nilai Tambah Dan Distribusi Keripik Nangka Studi Kasus Pada Agroindustri Keripik Nangka di Lumanjang*. LP UMM. Malang.
- Cannon, Joseph P., William D. Perreault Jr. dan Jerome McCarthy. 2008. Alih Bahasa : Diana Angelica dan Ria Cahyani. *Dasar-Dasar Pemasaran : Pendekatan Manajerial Global*. Buku 2. Edisi 16. Salemba Empat. Jakarta.
- Fadly. 2006. *Kajian Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Sumatera Utara*. Jurnal UKM Nomor 1 Tahun I – 2006.
- Harnanto. 2017. *Akuntansi Biaya: Sistem Biaya Historis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kenal P Hutapea, 2020. *Nilai Tambah Dan Profitabilitas Keripik Nangka*. Kabupaten Deli Serdang
- Kotler, Philip, 1997, “*Perencanaan Manajemen Pemasaran, Analisis dan Pengendalian*”. Jakarta : Erlangga
- Kuncoro, Mudrajat. 2002. *Usaha Kecil Menengah di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Kurniasih dan Dewi, 2021. *Perkembangan Sektor Pertanian Melalui Agroindustri*. IEEE : Surabaya
- Lies S, 2004. *Pemanfaatan Buah Nangka dan Karakteristik Buah Nangka*. Jawa Timur.
- Lilik Laeliah dan Jani Januar, 2019. *Analisis Usaha dan Nilai Tambah Keripik Nangka pada Agroindustri UD Dua Dewi*. Kabupaten Jember.
- Mulyadi. 2015. *Akutansi Biaya. Edisi Lima*. UPP STIM KPN. Yogyakarta
- Noor, 2007. *Formulasi Input (Biaya) Yang Paling Efisien Untuk Menghasilkan Output (Produksi)*.

- Noor, 2011. *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: kencana
- Nurhidayati, 2016. *Analisis Biaya dan Penbisaan Agroindustri keripik Nangka*. Kabupaten Lombok Barat
- Nurmedika., Marhawati, M., dan M.N. Alam. 2012. *Analisis Penbisaan Dan Nilai Tambah Keripik Nangka Pada Industri Rumah Tangga Tiara Di Kota Palu*. e- J. Agrotekbis, 1 (3) : 267-273.
- Ony Widilestariningtyas 2016, Sri Dewi Anggadini 2016, Doni Waluya Firdaus, 2016. *Akuntansi Biaya*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. *Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul*. Depok: Penebar Swadaya.
- Riwayadi.2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rompas et al., 2015. *Subsector Pertanian*. Yogyakarta
- Rosmusi, 2013. *Analisis Penbisaan Usaha Keripik*. Kabupaten Aceh Barat
- Rukmana R. 2008. *Budidaya Nangka*. Yogyakarta: Kanisius.
- Samryn, L.M., 2012, *Manajemen Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiawan, 2013. *Panen Besar Nangka Dalam Pot*. Jakarta : Publishing Langit.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: LP3ES.
- Sunaryono, 2005. *Berkebun 21 Jenis Tanaman Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Suprapti. W. 2010. *Perilaku Konsumen Pemahaman Dasar Dan Aplikasinya Dalam Strategi Pemasaran*. Bali : Udayana University Press.
- Supriyono, RA. 1991. *Akuntansi Manajemen 3 : Proses Pengendalian Manajemen*. Edisi 1. Yogyakarta : BPFE UGM
- Surakhmad, 2003. *Pengantar Penelitian lmiah*. Bandung: Tarsito

Suratiah. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suriono, 2012. *Peranan Dan Pemanfaatan Modal*. Jawa Tengah.